

Korelasi Komitmen Beragama dengan Sikap dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis pada Mahasiswa Unisba

¹Susandari, dan ²Asep Dudi Suhardini

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung.
e-mail:

Abstrak. *Relasi antar lawan jenis pada mahasiswa sudah semakin bebas. Hal ini juga sudah mulai memasuki kalangan mahasiswa unisba yang sebenarnya cukup dibekali dengan pendidikan agama. Untuk itu dilakukan studi korelasional yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara Komitmen Beragama mahasiswa dengan Sikap dan Perilaku Relasi antar lawan jenis. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang cukup berarti antara Komitmen Beragama dengan Sikap maupun Perilaku mahasiswa dengan lawan jenis.*

Kata Kunci: *Komitmen Beragama, Relasi lawan jenis, Sikap, Perilaku*

1. Latar Belakang

Perilaku sebagian remaja dan pemuda dilaporkan dari waktu ke waktu menunjukkan gejala sangat memprihatinkan, terutama setelah pengaruh globalisasi nilai dan teknologi informasi Barat semakin mudah ditemui melalui berbagai media semisal TV, film, majalah dan terutama internet. Dampak ini juga terjadi dalam kehidupan mahasiswa yang sebenarnya banyak mendapatkan tempaan di bidang kognitif sehingga diharapkan lebih dapat lebih rasional dalam menampilkan perilaku tertentu. Pada mahasiswa, fase perkembangan diri yang berpadu dengan pola kehidupan di kota-kota besar memposisikannya pada kondisi yang kritis. Dengan adanya pengaruh dari media yang membawa budaya Barat yang dicitrakan sebagai permisif, liberal, materialistik, dan hedonis mahasiswa mendapatkan banyak referensi tentang pergaulan dengan lawan jenis yang lebih bebas. Selain itu kehidupan mahasiswa yang kebanyakan tinggal jauh dari orang tua, menyebabkan kurangnya pengawasan sehingga memudahkan mereka untuk semakin terjerumus pada tingkah laku seksual bebas. Peluang terjadinya pergeseran sikap dan perilaku dalam hubungan dengan lawan jenis sangatlah besar, mengingat benturan antara nilai-nilai agama, budaya Timur dan faham modern yang liberal dan permisif sulit dihindarkan. Salah satu tingkah laku negatif mahasiswa yang banyak dikeluhkan akhir-akhir ini adalah pergaulan dengan lawan jenis yang bebas. Hal ini juga disinyalir sudah mulai dirasakan di kalangan mahasiswa Unisba. Menurut penelitian-penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mahasiswa Psikologi Unisba, dimana diungkapkan bahwa motivasi dari mahasiswa Unisba yang melakukan seks bebas adalah faktor ekonomi maupun dorongan biologis semata. Di sisi lain, mahasiswa cukup dibekali oleh pelajaran agama yang disajikan dalam mata kuliah PAI maupun kegiatan-kegiatan seperti mentoring dan pesantren. Dengan demikian menjadi hal yang patut dipertanyakan apakah nilai-nilai yang ditanamkan selama mereka kuliah di Unisba cukup efektif dalam menangkal arus nilai-nilai Barat dalam hal ini berkaitan dengan pergaulan sosial terutama antar lawan jenis. Jika mereka telah mengetahui pengetahuan yang cukup memadai tentang nilai-nilai Islami, bagaimana komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam Sikap dan Perilaku mereka. Selama ini telah

banyak dilakukan penelitian berkaitan dengan Komitmen Beragama, diantaranya dihubungkan dengan motivasi belajar, penyalahgunaan narkoba, dan sikap terhadap seksualitas. Kesimpulan yang didapat dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Komitmen Beragama memiliki hubungan dalam mengendalikan perilaku-perilaku negatif tersebut ataupun meningkatkan perilaku yang positif. Dengan demikian menarik untuk diketahui apakah terdapat hubungan antara Komitmen Beragama pada mahasiswa Unisba dengan Sikap dan Perilaku relasi antar lawan jenis mereka.

2. Tujuan

Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Komitmen Beragama dengan Sikap dan Perilaku relasi antar lawan jenis pada mahasiswa Unisba.

3. Teori

Komitmen adalah terjemahan langsung kata *commitment*. Akar katanya adalah *commit* yang berasal dari bahasa Latin *committere*. Kata ini berarti *untuk menghubungkan*, dan *mempercayakan*. Seseorang dikatakan mempunyai atau menunjukkan komitmen antara lain ketika ia bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Komitmen ditunjukkan oleh keselarasan (*congruency*) antara niat (*intent*), perkataan (*words*) dan perbuatan atau tindakan (*action*). Orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap agamanya cenderung memandang kehidupan dan berbagai persoalannya dengan kacamata agama dan sistem nilai yang dikandungnya (Worthington, dalam Religious Commitment Inventory). Worthington mendefinisikan komitmen agama sebagai *the degree to which a person adheres to his or her religious values, beliefs, and practices and uses them in daily living*. Hill & Hood (dalam Religious Commitment Inventory) menyatakan bahwa komitmen beragama dapat dilihat dalam sejumlah gejala, antara lain: (1) keanggotaan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi keagamaan, (2) tingkat partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas keagamaan atau praktik peribadatan, (3) sikap terhadap suatu kejadian atau pengalaman keagamaan, dan (4) keyakinan terhadap ajaran dan pandangan-pandangan mendasar keagamaan. Sedangkan menurut J.Glock, Komitmen Beragama terdiri dari aspek-aspek: (1) *Belief*, yaitu keyakinan pada eksistensi Tuhan, Kitab Suci, Kenabian, Kebenaran Agama, Tugas Hidup, Alam Akhirat dan Perhitungan Amal, (2) *Ritual*, yaitu shalat, shaum, amalan harta, relasi dengan Tuhan, (3) *Feeling*, yaitu bentuk-bentuk perasaan yang menyertai/ dihasilkan pada saat melakukan amalan ajaran agama, (4) *Knowledge*, yaitu pengetahuan dasar tentang substansi ajaran agama dan hakikat kehidupan.

Sedangkan pengertian Sikap adalah *“Attitude is a psychological tendency that expressed by evaluating a particular entity with some degree of favor or disfavor.”* (The Psychological of Attitude, 1993). Berdasarkan definisi di atas terdapat dua pengertian mendasar:

- a. Sikap sebagai suatu kecenderungan psikologis (*psychological tendency*) yang merujuk pada suatu keadaan internal dari seorang individu.
- b. Sikap sebagai suatu evaluasi (*evaluating*) yang merujuk pada semua jenis respon evaluatif baik overt atau covert, kognitif, afektif, dan behavioral (konatif).

Sebuah sikap berkembang sebagai dasar dari respon evaluatif. Hal ini berarti seorang individu yang mempunyai sikap pada suatu bentuk tertentu, maka ia akan merespon secara evaluatif bentuk tertentu tersebut dengan dasar afektif, kognitif, atau konatif. Menurut Mar'at (1984) komponen dari Sikap adalah:

1. Komponen kognisi yang berhubungan dengan belief (kepercayaan atau keyakinan), ide, konsep. Misalnya persepsi, stereotipe, opini yang dimiliki individu mengenai sesuatu
2. Komponen Afeksi yang berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang, menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi
3. Komponen Konatif yang merupakan kecenderungan bertingkah laku. Maksud dari "kecenderungan" di sini adalah belum berperilaku.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah (1). Pengalaman pribadi, (2). Kebudayaan (3). Orang lain yang dianggap penting (*Significant Others*) (4). Media massa (5). Institusi / Lembaga Pendidikan dan Agama (6). Faktor Emosional

4. Metoda

Dalam penelitian ini dilakukan metoda Korelasional, dimana akan dicari hubungan antara: (1). Komitmen Beragama secara umum dengan Sikap dan Perilaku relasi antar lawan jenis, (2) Aspek-aspek dalam Komitmen Beragama (*Belief, Ritual, Feeling, Knowledge*), masing-masing dengan Sikap dan Perilaku relasi antar lawan jenis.

Teknik Sampling. Angket dibagikan pada mahasiswa secara Insidental Sampling dan terkumpul kembali sebanyak 137 angket.

Alat Ukur. Angket disusun untuk mengukur 3 variabel, yaitu Komitmen Beragama, Sikap dan Perilaku relasi antar lawan jenis. Komitmen Beragama diturunkan dari teori yang disusun oleh J.Glock sedangkan Sikap dan Perilaku relasi antar lawan jenis terfokus pada Pola Relasi dan Ekspresi Kasih Sayang. Hasil angket diolah dengan Uji Statistik Rank Spearman untuk melihat korelasi antara Komitmen Beragama dengan Sikap dan Perilaku relasi antara lawan jenis.

5. Hasil

Perhitungan statistic dengan menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan bahwa secara umum, Komitmen Beragama memiliki hubungan positif yang cukup berarti dengan Sikap maupun Perilaku relasi antar lawan jenis pada mahasiswa Unisba. Secara singkat hubungan antara aspek-aspek Komitmen Beragama dengan Sikap dan Perilaku relasi lawan jenis, dijelaskan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 1

Rekapitulasi Hubungan antara Komitmen Beragama beserta aspek-aspeknya dengan Sikap dan Perilaku Relasi antar lawan jenis pada mahasiswa Unisba

Komitmen Beragama	Sikap Relasi antar lawan jenis	Perilaku Relasi antar lawan jenis
Belief	0.53	0.35
Ritual	0.49	0.46
Feeling	0.35	0.25
Knowledge	0.48	0.23
Komitmen Beragama (total)	0.6	0.43

Komitmen Beragama secara umum memiliki hubungan yang lebih besar dengan Sikap dibandingkan dengan Perilaku, walaupun berada dalam katagori yang sama. Ini berarti bahwa Komitmen Beragama akan lebih tercermin dalam Sikap daripada di dalam Perilaku.

Selain itu Komitmen Beragama dalam aspek *Belief*, *Ritual* dan *Knowledge* juga memiliki hubungan positif yang cukup berarti dengan Sikap relasi antar lawan jenis. Ini berarti keyakinan pada eksistensi Tuhan, Kitab Suci, Kenabian, Kebenaran Agama, Tugas Hidup, Alam Akhirat dan Perhitungan Amal, pelaksanaan shalat, shaum, amalan harta, relasi dengan Tuhan, dan pengetahuan dasar tentang substansi ajaran agama dan hakikat kehidupan akan sedikit banyak mewarnai mahasiswa dalam bersikap, sedangkan aspek *Feeling* hanya memiliki hubungan positif yang kecil dengan Sikap, yang berarti bentuk-bentuk perasaan yang menyertai/ dihasilkan pada saat melakukan amalan ajaran agama akan sedikit mewarnai sikap mahasiswa dalam berelasi dengan lawan jenis.

Pada tataran Perilaku, ternyata hanya aspek *Ritual* yang memiliki hubungan positif yang cukup berarti, sedangkan aspek-aspek lainnya relatif kurang memiliki hubungan dengan Perilaku relasi antar lawan jenis. Ini artinya hanya ibadah-ibadah shalat, shaum, amalan harta, relasi dengan Tuhan yang sedikit banyak akan mampu mempengaruhi Perilaku mahasiswa dalam relasi antar lawan jenis.

6. Pembahasan

Sikap yang merupakan penilaian Kognitif, Afektif dan Konatif hanya menunjukkan kecenderungan bertingkah laku, sedangkan Perilaku adalah wujud tingkah laku nyata yang dilakukan. Korelasi antara Komitmen Beragama dengan Sikap dan Perilaku yang hanya tergolong cukup berarti mungkin disebabkan karena kampus, lingkungan rumah dan institusi pendidikan sebelumnya memberi wawasan nilai-nilai islami sehingga para mahasiswa mengetahui rambu-rambu dalam berelasi antar lawan jenis dan membentuk Sikap dan Perilaku yang cenderung ke arah nilai islami/tradisional. Namun demikian, hal ini tidak memberi dampak yang terlalu besar dengan adanya intensitas nilai-nilai Barat yang tinggi, yang tercermin dalam informasi masalah

seksual dan lawan jenis yang lebih banyak bersumber dari teman, dan juga aturan yang tidak begitu ketat di kampus masih memungkinkan mahasiswa untuk mempunyai nilai-nilai lain selain yang dikenalkan oleh pihak kampus. Sedangkan aspek *Belief, Ritual dan Knowledge* yang hanya berkorelasi cukup signifikan dengan Sikap, menunjukkan bahwa kandungan materi pendidikan yang sarat dengan aspek *Belief, Ritual dan Knowledge*, yang selama ini diberikan pada mahasiswa dalam bentuk kuliah PAI, mentoring, ataupun Pesantren kurang lebih cukup memberikan dampak pada Sikap dalam berelasi dengan lawan jenis. Namun demikian kandungan materi tersebut kurang memberi dampak pada Perilaku mereka, di mana mereka lebih sering menunjukkan tingkah laku dalam berelasi antar lawan jenis dengan mengambil nilai-nilai dari Barat. Korelasi yang cukup signifikan dengan Perilaku adalah justru aspek *Ritual*, yang berisikan amalan-amalan ritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap Perilaku mereka, dapat dilakukan pembinaan yang spesifik menyangkut masalah pergaulan antar lawan jenis, tidak hanya diberikan dalam bentuk kuliah namun juga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

7. Kesimpulan

1. Komitmen Beragama, secara umum memiliki korelasi positif yang cukup berarti dengan Sikap dan Perilaku Relasi antar lawan jenis.
2. Aspek *Belief, Ritual dan Knowledge* dalam Komitmen Beragama juga memiliki korelasi positif yang cukup berarti dengan Sikap terhadap Relasi antar lawan jenis.
3. Hanya aspek *Ritual* yang memiliki korelasi positif yang cukup berarti dengan Perilaku Relasi antar lawan jenis.

Saran

- a. Untuk dapat meningkatkan Sikap yang positif terhadap relasi antar lawan jenis, perlu kiranya mengembangkan program pembinaan tidak saja berupa materi tentang keyakinan beragama, amalan ritual, tapi juga wawasan tentang nilai-nilai Islami dalam hal pergaulan antar lawan jenis.
- b. Untuk dapat meningkatkan Perilaku yang positif menyangkut relasi antar lawan jenis, perlu kiranya membentuk kebiasaan menyangkut pergaulan antar lawan jenis, yakni dengan memberlakukan aturan yang mengamalkan batasan-batasan dalam pergaulan antar lawan jenis yang Islami.
- c. Subjek penelitian lebih diperbanyak, disesuaikan dengan proporsi tiap fakultas, sehingga lebih mencerminkan mahasiswa unisba.
- d. Perlu dipertimbangkan untuk memisahkan antara kelompok subyek yang tinggal dengan orang tua dan yang kost sehingga dapat dilihat apakah ada perbedaan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pengawasan orang tua.

8. Daftar Pustaka

- Ahrold, Tierney K, dkk., *The Relationship among, Sexual Attitude, Sexual Fantasy, and Religiosity*, Arch-Sex Behav (2011) 40:619-630
- Cardwell, Jerry D, *The Relationship between Religious Commitment and Premarital Sexual Permissiveness: A Five Dimensional Analysis*, Downloaded from socrel.oxforpjournals.org, July 12, 2011
- Edwards LM., Fehring RJ., Jarrett KM., Haglund KA. 2008 The Influence of Religiosity, Gender and Language Preferences Acculturation on Sexual Activity Among Latino Adolescent. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*
- Farmer, Melissa A, dkk, *The Relationship between Sexual Behavior and Religiosity Subtypes*, Arch-Sex Behav, DOI 1.1007
- Gordon, Jan, *Top Ten Truths About Commitment*, <http://www.qualitycoaching.com/Articles/commitment.html>
- Hallahmi BB., Argyle M. 1997. *The Psychology of religious behaviour, belief and experience*. Routledge
- Hassan, Riaz, *On Being Religious: Patterns of Religious Commitment in Muslim Societies*, June, 2005
- Hurlock, EB. *Adolescent Development*. McGraw Hill Inc.
- Murray, Kelly M, dkk, *Spirituality, Religiosity, Shame and Guilt as Predictor of Sexual Attitude and Experiences*, Journal of Psychology and Theology, vol 35, no. 3, 2007
- Mutiara, Wanti, dkk., *Gambaran Perilaku Seksual dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos di Jatinangor-Sumedang*, makalah, tt.
- Resminawaty dan Atik Triratnawati, *Proses Internalisasi Nilai-nilai Budaya dalam Kaitannya dengan Hubungan Seksual Pra-nikah pada Remaja Bugis-Bone di Makassar*, dalam AKADEMIKA, Jurnal Kebudayaan, vol 4, no.2, 2006
- Santrock, JW., Paloutzian RF. *Psychology of Religion*. 7th ed. WestmontCollege
- Stark, Rodney, Charles Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, University of California Press
- Suryoputro, Antonio, dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*, dalam Makara, Kesehatan, vol.10, no1, Juni, 2006
- Taufik dan Nissa Rachmah, *Seksualitas Remaja: Perbedaan antara Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual dengan Remaja yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual*, makalah, tt.